

PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

Fikqi Indra Adi Waluyo & Maria Assumpta Evi Marlina
Universitas Ciputra

***Abstract:** The purpose of this study is to explore the role of financial literacy for students in managing their finances. This research is based on data that shows student financial literacy in an accounting class is still low. The research method used in this research is descriptive qualitative method. This research conducted in an accounting study program at a university that based on entrepreneurship learning. Participants in this study were students in the fifth semester who met the criteria in the research. Data collection conducted by interviewing four students who met the criteria. The results of this study indicate that financial literacy plays a role for students in managing their finances. The role show in several stages. These stages are the stages of determining the source of funds, the stage of use of funds, the stage of risk management, and the future planning stage. Another finding in this study was that the existence of technology and education became the supporting students in implementing financial literacy.*

***Keywords:** financial literacy, financial management, financial planning*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk menggali peran literasi keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dalam sebuah program studi akuntansi masih rendah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada sebuah program studi akuntansi di sebuah universitas yang pembelajarannya berbasis *entrepreneurship*. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa di semester lima yang memenuhi kriteria penelitian. Data diperoleh dengan cara interview kepada empat mahasiswa yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan bagi mahasiswa dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Temuan

*Corresponding Author.
e-mail: findra@student.ciputra.ac.id

lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya teknologi dan pendidikan menjadi pendukung mahasiswa dalam menerapkan literasi keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan, perencanaan keuangan

PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan negara Indonesia masih tergolong dalam kategori di bawah rata-rata sehingga tidak mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi negara (Akmal & Saputra, 2016). Hal tersebut ditunjukkan oleh survei nasional literasi keuangan otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2016. Hasil survei menunjukkan tingkat literasi keuangan negara Indonesia sebesar 29,66% (OJK, 2016). Angka tersebut masih di bawah tingkat literasi secara global pada tahun 2015 yaitu 33% (Klapper, Lusardi, & Oudheusden, 2015).

Margaretha & Pambudhi (2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah kemampuan pengambilan keputusan dalam pengaturan keuangan bagi individu agar terhindar akan masalah keuangan. Literasi keuangan memengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan (Melani, *et al.*, 2016). Menurut Yushita (2017), pengelolaan keuangan harus ada perencanaan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Yushita (2017) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi, dan investasi. Hal yang paling mendasar dalam literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dasar. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, di mana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (OJK, 2017). OJK mengeluarkan program untuk meningkatkan literasi keuangan dengan nama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program SNLKI bermaksud untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan yang

berkelanjutan (*financial well being*) (OJK, 2017). SNLKI menjadikan mahasiswa atau pelajar sebagai salah satu sasaran dalam peningkatan pengetahuan literasi keuangan.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang juga melakukan aktivitas ekonomi termasuk konsumsi (Herawati, 2015). Keadaan mahasiswa yang tidak dekat dari orang tua, mendesak mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijak, mandiri, serta bertanggung jawab. Mahasiswa yang saat ini mengalami masa peralihan, dengan sendirinya membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Mahasiswa dianggap sebagai bagian kecil dari masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang keuangan serta kemampuan lebih dibanding masyarakat biasa (Chotimah & Rohayati, 2015).

Peneliti melakukan penelitian tentang pengetahuan keuangan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra (PSA-UC) angkatan 2015 (semester lima). Mahasiswa tersebut dipilih sebagai responden karena telah lulus mata kuliah *financial mathematic*, *financial management*, dan *budgeting*. Mata kuliah tersebut dipilih karena mempunyai kaitan yang erat dengan literasi keuangan. Peneliti melakukan pra-survei pada tanggal 13 Februari 2018. Survei tersebut dilakukan terhadap 15 mahasiswa PSA-UC angkatan 2015 dengan menggunakan Google Form. Hasil survei menunjukkan bahwa 66% mahasiswa tidak melakukan perencanaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa penerapan literasi keuangan dalam aspek pengetahuan keuangan dasar pada kehidupan sehari-hari mahasiswa masih rendah.

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang lahir pada tahun 1995–1997. Generasi mereka disebut juga e-generation atau generasi internet karena sudah mengenal teknologi dan *gadget* canggih sejak kecil (Bencsik, Csikos, & Juhaz, 2016). Teknologi yang semakin berkembang berdampak pada kemudahan untuk mengakses segala informasi di internet termasuk jual-beli online. Konsumen dapat langsung bertransaksi melalui internet dengan mudah. Mudahnya transaksi jual-beli membuat masyarakat rentan berperilaku konsumtif. Oleh karena itu, generasi tersebut harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tingkat literasi mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti sebesar 48,91%. Penelitian Ulfatun, Udhma, & Dewi (2016)

menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012–2014 sebesar 57%. Rendahnya tingkat pengetahuan literasi keuangan pada mahasiswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan mahasiswa mengendalikan uang pribadi, tidak menyusun rencana keuangan, kurangnya kontrol dari orang tua, serta kebiasaan yang lebih mementingkan kebutuhan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Ciputra angkatan 2015.

LANDASAN TEORI

Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola suatu dana guna mencapai keamanan ekonomi di masa depan, berdasarkan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, hingga terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik (Gunn, 2016; OJK, 2016; Margaretha & Pambudhi, 2015; Isomidinova & Singh, 2017; Ulfatun, Udhma, & Dewi, 2016). Menurut OJK (2016), literasi keuangan memiliki manfaat yang besar yaitu (1) mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; (2) memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; dan (3) terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Dimensi Literasi Keuangan

Chen & Volpe (1998) dalam Yushita A. N., 2017:18) menyatakan *financial literacy* mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai, antara lain *basic financial knowledge*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *infestation*. *Basic financial knowledge* merupakan pengetahuan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan. Pengetahuan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

Saving and borrowing adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Pemilihan tabungan

memiliki enam faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, pembatasan, dan *fee*.

Insurance merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang memadai untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

Infestation adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksadana, atau dengan membeli *real estate*.

Konsep Personal Finance

Manajemen keuangan pribadi adalah bagaimana individu dan keluarga mendapatkan, menganggarkan, dan mengelola uang dengan tetap mempertimbangkan seluruh risiko keuangan yang didapat saat ini dan masa depan (Doda & Fortuzi, 2015). Godwin dan Koonce (2012) dalam Chotimah & Rohayati, (2015) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan yang dilakukan individu ataupun keluarga. *Personal finance* dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan membangun kebiasaan keuangan yang baik dalam kehidupan individu (Albeerdy & Gharleghi, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *personal finance* adalah sebuah proses memperoleh, merencanakan, mengelola, dan meninjau kembali keuangan oleh individu.

Aspek Personal Finance

Menurut Warsono (2010) dalam Yushita (2017), dalam pengelolaan keuangan pribadi dibagi menjadi empat aspek, antara lain (1) penggunaan dana yaitu cara mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan secara tepat dan berdasarkan prioritas; (2) penentuan sumber dana untuk mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola; (3) manajemen risiko yaitu pengelolaan terhadap kemungkinan risiko yang akan dihadapi; (4) perencanaan masa depan dengan cara menganalisis kebutuhan di masa depan sehingga seseorang dapat menyiapkan investasi sejak dini.

Konsep Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang secara terintegrasi dan terencana (Yushita, 2017; Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Manfaat perencanaan keuangan yang pertama adalah pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik. Manfaat kedua adalah jaminan keuangan yang aman. Manfaat ketiga adalah perencanaan keuangan keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan adalah sebuah proses mengatur semua faktor terkait tujuan keuangan secara terstruktur.

Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan kebebasan finansial, yang berhasil mencapai tujuan-tujuan kehidupannya dan bebas dari kesulitan keuangan akibat utang (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Tujuan keuangan itu bermacam-macam dan dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Tujuan jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun. Tujuan jangka menengah, antara satu sampai lima tahun. Tujuan jangka panjang, lebih dari lima tahun.

Tahap Perencanaan Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) dalam melaksanakan perencanaan keuangan, ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan, antara lain (1) menetapkan tujuan keuangan, yaitu merancang tujuan keuangan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang akan dicapai; (2) menganalisis kondisi keuangan saat ini, yaitu pendataan keadaan keuangan saat ini untuk melihat perbedaan antar-tujuan dengan keadaan awalnya; (3) mengumpulkan relevan data, yaitu mencari data untuk mempertimbangkan kesenjangan antara kondisi keuangan saat ini dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai; (4) membuat rencana keuangan, yaitu membuat rencana tentang apa saja yang harus dilakukan agar tujuan keuangan dapat tercapai; (5) melaksanakan rencana keuangan, yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya; (6) review perkembangan pencapaian target keuangan, yaitu peninjauan kembali secara periodik disesuaikan dengan tujuan keuangan dan target waktu yang ingin dicapai.

Penggolongan Generasi

Kupperschmidt's (2000) dalam Putra (2016) mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Penggolongan generasi memiliki beberapa pendapat yang berbeda. Peneliti mengacu pada penelitian Bencsik, Csikos, dan Juhez (2016) yang membagi generasi berdasarkan umur kelahiran, pembagian generasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Perbedaan Generasi

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925–1946	<i>Veteran Generation</i>
1946–1960	<i>Baby Boom Generation</i>
1960–1980	<i>X Generation</i>
1980–1995	<i>Y Generation</i>
1995–2010	<i>Z Generation</i>
2010+	<i>Alfa Generation</i>

Setiap generasi memiliki karakteristik berbeda sesuai dengan tahun kelahirannya. Hasil penelitian Bencsik, Csikos, dan Juhez (2016) menunjukkan bahwa ada perbedaan karakteristik yang signifikan antar generasi Z dengan generasi lain, salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir di mana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global. Hal tersebut berpengaruh terhadap pandangan, tujuan hidup, dan literasi keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tingkat literasi keuangan dan faktor yang memengaruhinya. Analisis dilakukan dengan memberikan ulasan atau interpretasi

terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekadar angka-angka (Lestari, 2015).

Informan Penelitian

Objek penelitian ini adalah *financial literacy* sebagai faktor personal yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Dimensi yang digunakan adalah *basic financial knowledge* dan *saving and borrowing*. Dua dimensi tersebut digunakan karena dapat diterapkan dalam literasi keuangan tingkat mahasiswa (Lestari, 2015). Informan dalam penelitian ini adalah empat mahasiswa PSA-UC angkatan 2015 yang melakukan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan. Kriteria pendukung informan dalam penelitian ini adalah (1) lulus dalam mata kuliah *financial mathematic*, *financial management*, dan *budgeting*; (2) telah mengikuti mata kuliah *creative innovative*, *opportunity creation*, *venture hatch*, *business establishment*, *empowered business technology*, dan *strategic scale-up*; (3) lulus mata kuliah *entrepreneurship 1* hingga *entrepreneurship 5*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Melalui metode tersebut, tema dan alur pembicaraan dibatasi sehingga informan lebih bebas dalam menjawab pertanyaan sepanjang tidak keluar dari konteks (Sugiyono, 2015).

Trustworthiness

Untuk menjaga *trustworthiness* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *member check*. *Member check* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara dari informan, dengan *financial literacy* sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2016). Peneliti juga melakukan audit pada proses penelitian. Proses audit tersebut dilakukan oleh pembimbing penelitian untuk memastikan penelitian yang dilakukan telah tepat. Peneliti akan membuat sebuah surat keterangan untuk informan yang menyatakan bahwa segala pernyataan pada saat proses wawancara adalah benar adanya, dan boleh

dijadikan dasar untuk proses pengolahan data. Surat keterangan ditandatangani oleh informan sebagai bukti agar data yang diambil dapat dinyatakan valid. Apabila informan tidak setuju dengan data yang ditemukan beserta tafsirannya oleh peneliti maka peneliti harus menyesuaikan hasil penafsirannya.

Metode Analisis Data

Analisis data memiliki fungsi untuk memastikan bahwa keaslian suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dapat mengurangi kemungkinan adanya kesalahan dalam melakukan penafsiran dan munculnya perspektif yang berbeda (Sugiyono, 2015). Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut.

1. Peneliti menentukan objek yang diteliti yaitu *financial literacy* sebagai salah satu faktor personal yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Peneliti melakukan pra-survei dengan membagikan form terhadap 15 mahasiswa prodi akuntansi 2015 untuk memperkuat fenomena terkait peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan menurut mahasiswa di Universitas Ciputra.
3. Peneliti menentukan informan penelitian yaitu empat mahasiswa Universitas Ciputra Prodi Akuntansi angkatan 2015 sesuai kriteria yang ditentukan.
4. Peneliti kemudian mulai membuat daftar pertanyaan terkait dengan peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa pada informan sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Informan diwawancarai oleh peneliti terkait peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa pada kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat untuk merekam jawaban dari informan.
6. Hasil wawancara ditranskrip ke dalam tulisan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.
7. Hasil wawancara kemudian direduksi untuk memperoleh data yang diinginkan. Pernyataan dari para informan akan disesuaikan dengan teori terkait dengan konsep *financial literacy*.
8. Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.
9. Peneliti melakukan pembahasan hasil pengolahan data terkait dengan peran *financial literacy* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

10. Menarik kesimpulan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga harus memberikan saran terkait hal yang perlu diteliti lebih jauh dalam penelitian selanjutnya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan

Pengetahuan literasi keuangan merupakan salah satu hal penting dalam mengelola keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hasil wawancara terhadap keempat responden, literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yaitu *basic financial knowledge*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *infestation*. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Teknologi dan *education* menjadi pendukung dalam pengetahuan serta penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Basic Financial Knowledge

Basic financial knowledge merupakan pengetahuan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan (Chen & Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017). Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, pengetahuan keuangan dasar yang dimiliki meliputi pengetahuan tentang lembaga dan produk keuangan, perhitungan dasar, dan perencanaan keuangan.

Lembaga dan Produk Keuangan

Lembaga keuangan adalah suatu badan yang bergerak di bidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Produk dan jasa keuangan ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal yang memiliki izin, diatur, dan diawasi oleh OJK. Informan memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan resmi yang ada di Indonesia seperti OJK, bursa efek, dan bank. Informan mengetahui produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan seperti reksadana, saham, obligasi, dan tabungan.

Perhitungan Keuangan Dasar

Perhitungan dasar adalah kemampuan seseorang dalam menghitung guna menentukan produk dan jasa keuangan yang akan dipilih (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Informan memiliki pengetahuan dalam menghitung keuangan secara dasar. Informan kedua menerapkan perhitungan dalam menentukan saham yang dimiliki dengan melakukan *technical analysis* serta menghitung EPS dari saham. Ketiga informan lain hanya memiliki pengetahuan tentang perhitungan secara teori.

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan digunakan untuk merencanakan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang secara terintegrasi dan terencana (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Informan memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan. Informan melakukan perencanaan keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Perencanaan keuangan yang dilakukan adalah dengan menentukan anggaran yang akan digunakan pada setiap kebutuhan kegiatan setiap hari. Informan keempat menerapkan penganggaran keuangan lebih rinci pada saat liburan ke luar negeri.

Saving and Borrowing

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan (Chen & Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017). Simpanan bank adalah produk yang ditawarkan dari bank kepada nasabah untuk penitipan atau investasi uang nasabah dalam jangka waktu tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Informan memiliki pengetahuan tentang simpan pinjam. Tabungan yang dimiliki disimpan di bank sesuai dengan pilihan informan masing-masing. Informan pertama memilih bank dalam menabung berdasarkan biaya administrasi setiap bulan, sedangkan ketiga informan memilih berdasarkan kepercayaan masyarakat dan fleksibilitas dari bank tersebut. Pinjaman adalah suatu jenis utang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud walaupun biasanya lebih sering diidentikkan dengan pinjaman moneter (Yushita, 2017). Informan belum pernah melakukan peminjaman terhadap lembaga keuangan atau bank. Informan pertama dan ketiga melakukan peminjaman terhadap teman yang dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Berbeda dengan informan keempat yang lebih memilih melakukan pinjaman kepada orang tua di luar uang saku yang telah diberikan. Informan kedua belum pernah melakukan pinjaman baik ke bank maupun secara personal.

Insurance

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara pengumpulan unit eksposur dalam jumlah yang memadai agar kerugian individu dapat diperkirakan (Chen & Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017). Informan memiliki pengetahuan tentang lembaga dan produk jasa asuransi beserta manfaat yang diberikan. Informan pertama memiliki asuransi yang preminya sudah dibayarkan sendiri dari uang hasil bekerja mencari tambahan pendapatan. Sedangkan informan dua, tiga, dan empat memiliki asuransi yang preminya masih dibayarkan oleh orang tuanya.

Infestation

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak (Chen & Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017). Informan memiliki pengetahuan tentang lembaga investasi beserta produknya. Informan pertama memiliki investasi dalam bentuk asuransi yang hasilnya dapat dirasakan ketika uangnya dapat ditarik kembali. Informan kedua memiliki investasi saham yang dikelola dengan menggunakan uang pribadinya.

Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Peran literasi keuangan pada pengelolaan keuangan terdapat pada tahap penentuan dana, penggunaan sumber, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan.

Penentuan Sumber Dana

Penentuan sumber dana merupakan kemampuan seseorang mengetahui dan menentukan sumber dana (Warsono, 2010 dalam Yushita, 2017). Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap penentuan sumber dana.

Informan pertama dan keempat menentukan sumber dana berdasarkan hasil evaluasi pengeluaran pada bulan sebelumnya. Informan kedua menentukan sumber dana berdasarkan dari pendapatan yang diperoleh, kemudian melakukan penganggaran terhadap pendapatan tersebut. Informan ketiga yang menentukan sumber dana berdasarkan kebutuhan yang di miliki berdasarkan skala prioritas yang ditentukan, dengan memprioritaskan kebutuhan sandang pangan papan.

Penggunaan Dana

Penggunaan dana adalah bagaimana cara mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan secara tepat (Warsono, 2010 dalam Yushita, 2017). Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap penggunaan dana. Informan pertama menyatakan bahwa peran dalam penggunaan dana yaitu bisa membedakan prioritas kebutuhan dan keinginan terkait dengan keputusan keuangan. Informan kedua dan ketiga menunjukkan peran literasi keuangan dalam memberikan batas atas pengeluaran yang akan dilakukan. Sedangkan informan keempat menyatakan bahwa peran dalam penggunaan dana yaitu sebagai evaluasi pengeluaran sehingga dapat menyisihkan uang lebih banyak untuk ditabung. Informan pertama dan kedua menambahkan adanya peran signifikan dari penerapan literasi keuangan yaitu tidak pernah mengalami kekurangan dana. Informan pertama tetap mengantisiasinya dengan mencari penghasilan tambahan dengan bekerja. Informan kedua membandingkan dengan semester awal pada saat dia belum melakukan perencanaan keuangan. Informan pertama dan kedua menambahkan adanya peran signifikan dari penerapan literasi keuangan yaitu bisa membatasi pengeluaran terkait dengan kebiasaan gaya hidup teman. Informan pertama menyatakan bahwa gaya hidup teman di Surabaya cenderung boros. Informan kedua menegaskan jika ia mengikuti gaya hidup teman maka tidak bisa merealisasikan tabungan yang dimiliki saat ini.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan risiko yang akan dihadapi (Warsono, 2010 dalam Yushita, 2017). Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap manajemen risiko. Keempat informan menyatakan bahwa memiliki dana cadangan untuk kejadian yang tidak terduga. Dana cadangan

untuk hal tidak terduga berasal dari dana tabungan yang telah disisihkan. Informan pertama menyisihkan sejumlah 50% untuk cadangan dana tidak terduga.

Perencanaan Masa Depan

Perencanaan masa depan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan di masa depan sehingga dapat menyiapkan keuangan dari saat ini (Warsono, 2010 dalam Yushita, 2017). Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap perencanaan masa depan. Informan pertama merencanakan masa depan dengan mulai mengikuti premi asuransi sebagai antisipasi kesehatan di kemudian hari serta menyisihkan uang untuk ditabung. Informan kedua merencanakan masa depan dengan menyiapkan instrumen investasi yang dikelola dari sekarang. Informan ketiga menyiapkan masa depan hanya sebatas untuk tujuan menikah dengan cara menabung. Sedangkan informan keempat merencanakan masa depan dengan penganggaran yang telah dilakukan, sehingga dapat menjadi bekal dalam pengelolaan keuangan masa depan.

Teknologi

Kemajuan di bidang teknologi memiliki peran dalam kehidupan pada generasi Z (Bencsik, Csikos, & Juhaz, 2016). Berikut adalah hasil wawancara terhadap informan mengenai peran teknologi dalam literasi keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penerapan dalam literasi keuangan. Keempat informan menggunakan teknologi *smartphone* dalam perencanaan keuangan. Informan kedua, ketiga, dan keempat menggunakan sebuah aplikasi yang dapat mencatat setiap transaksi sehingga dapat memudahkan dalam kontrol kondisi keuangan secara berkala. Berbeda dengan informan pertama yang melakukan dua pencatatan, pertama dilakukan pencatatan melalui fitur note pada *smartphone* yang kemudian dilakukan pencatatan secara detail di laptop.

Education

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan literasi keuangan pada mahasiswa (Chotimah & Rohayati, 2015). Hasil analisis data menunjukkan bahwa mata kuliah yang membantu dalam pengetahuan literasi

keuangan pada mahasiswa adalah *financial mathematics*, *financial management*, *budgeting*, dan mata kuliah *project accounting & entrepreneurship*.

Financial Mathematics

Financial mathematics merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep dasar matematika sehingga mampu menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan keuangan dan pengambilan keputusan dalam bisnis. Informan ketiga menyebutkan mata kuliah tersebut memberikan pengetahuan dasar perhitungan akuntansi yang bisa diterapkan pada dunia nyata. Informan keempat menganggap *Financial mathematics* membantu karena memberikan pengetahuan mengenai bunga tabungan dan cara menghitung investasi.

Financial Management

Financial management merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang meliputi lingkungan manajemen keuangan, nilai waktu uang, risiko, dan tingkat pengembalian, akuntansi dan keuangan, serta keputusan investasi. Menurut informan pertama mata kuliah *financial management* membantu informan dalam analisis laporan keuangan. Informan ketiga dan keempat menyebutkan bahwa mata kuliah *financial management* membantu dalam perhitungan mengenai rasio serta perhitungan dalam menentukan saham.

Budgeting

Budgeting merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan bekal dalam bentuk kompetensi penerapan penganggaran dan kemampuan efisiensi berdasarkan teori *budgeting* pada proyek bisnis. Informan kedua menyatakan bahwa pada mata kuliah *budgeting* memberikan pengetahuan yang berguna dalam proses menyusun perencanaan keuangan.

Project Accounting & Entrepreneurship

Project accounting & entrepreneurship merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan bekal bisnis dengan mempertimbangkan aspek yang dapat

menjadikan mahasiswa siap dalam dunia bisnis. Menurut informan pertama, pengetahuan literasi keuangan yang didapatkan di mata kuliah dapat dipraktikkan pada pelaksanaan bisnis. Informan kedua dan ketiga menyebut mata kuliah *project & entrepreneurship* berpengaruh dalam literasi keuangan karena mata kuliah tersebut melatih mahasiswa dalam menerapkan penganggaran serta cara menyusun laporan keuangan secara baik yang diterapkan pada proyek bisnis masing-masing mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Ciputra angkatan 2015 dibagi menjadi empat dimensi utama yaitu *basic financial knowledge*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *infestation*. Dimensi *basic financial knowledge* merupakan pengetahuan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Pengetahuan keuangan dasar yang dimiliki informan meliputi pengetahuan tentang lembaga dan produk keuangan, perhitungan dasar, dan perencanaan keuangan. Informan mengetahui produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan seperti reksadana, saham, obligasi, dan tabungan. Perhitungan dasar adalah kemampuan seseorang dalam menghitung guna menentukan produk dan jasa keuangan yang akan dipilih. Informan kedua menerapkan perhitungan dalam menentukan saham yang dimiliki dengan melakukan *technical analysis* serta menghitung EPS dari saham. Ketiga informan lain hanya memiliki pengetahuan tentang perhitungan secara teori. Perencanaan keuangan digunakan untuk merencanakan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang secara terintegrasi dan terencana. Perencanaan keuangan yang dilakukan adalah dengan menentukan alokasi anggaran yang akan digunakan pada kegiatan setiap hari. Informan keempat menerapkan penganggaran keuangan lebih rinci pada saat akan liburan ke luar negeri.

Dimensi *saving and borrowing* dibagi menjadi dua yaitu tabungan dan pinjaman. Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Tabungan yang dimiliki disimpan di bank sesuai dengan pilihan informan masing-masing. Sedangkan pinjaman adalah suatu jenis utang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud. Keempat informan belum pernah melakukan peminjaman terhadap

lembaga keuangan atau bank. Pinjaman yang dilakukan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga saat itu. Informan pertama dan ketiga melakukan peminjaman terhadap teman yang dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Berbeda dengan informan keempat yang lebih memilih melakukan pinjaman kepada orang tua. Informan kedua belum pernah melakukan pinjaman baik ke bank maupun secara personal.

Dimensi *insurance* merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Informan memiliki pengetahuan tentang lembaga dan produk jasa asuransi beserta manfaat yang diberikan. Informan pertama memiliki asuransi yang preminya sudah dibayarkan sendiri dari uang hasil bekerja mencari tambahan pendapatan. Sedangkan informan dua, tiga, dan empat memiliki asuransi yang preminya masih dibayarkan oleh orang tuanya dengan manfaat yang tetap dirasakan.

Dimensi *infestation* adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang. Keempat informan memiliki pengetahuan tentang lembaga investasi beserta produknya. Dua dari empat informan memiliki investasi untuk keperluan keuangan jangka panjang. Informan pertama menerapkan investasi dalam bentuk asuransi yang hasilnya dapat dirasakan ketika uangnya dapat ditarik kembali. Informan kedua menerapkan investasi pada instrumen saham yang dikelola dengan menggunakan uang pribadinya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan. Peran literasi keuangan pada pengelolaan keuangan terdapat pada tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Penentuan sumber dana merupakan kemampuan seseorang mengetahui dan menentukan sumber dana. Menentukan sumber dana dapat menjadikan seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap penentuan sumber dana. Informan pertama dan keempat menentukan sumber dana berdasarkan hasil evaluasi pengeluaran pada bulan sebelumnya. Informan kedua menentukan sumber dana berdasarkan dari pendapatan yang diperoleh, kemudian melakukan penganggaran terhadap dana tersebut. Berbeda dengan informan ketiga yang menentukan sumber dana berdasarkan kebutuhan yang di miliki berdasarkan skala prioritas yang ditentukan.

Penggunaan dana adalah bagaimana cara mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan persentase sehingga penggunaan dana tidak habis. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap penggunaan dana. Informan pertama menyatakan bahwa peran dalam penggunaan dana yaitu bisa membedakan prioritas kebutuhan dan keinginan terkait dengan keputusan keuangan. Informan kedua dan ketiga menunjukkan peran literasi keuangan dalam memberikan batas atas pengeluaran yang akan dilakukan. Sedangkan informan keempat menyatakan bahwa peran dalam penggunaan dana yaitu sebagai evaluasi pengeluaran sehingga dapat menyisihkan uang lebih banyak untuk ditabung. Informan pertama dan kedua menambahkan adanya peran signifikan dari penerapan literasi keuangan yaitu tidak pernah mengalami kekurangan dana. Informan pertama tetap mengantisipasinya dengan mencari penghasilan tambahan dengan bekerja. Informan kedua membandingkan dengan semester awal pada saat dia belum melakukan perencanaan keuangan. Informan pertama dan kedua menambahkan adanya peran signifikan dari penerapan literasi keuangan yaitu bisa membatasi pengeluaran terkait dengan kebiasaan gaya hidup teman. Informan pertama menyatakan bahwa gaya hidup teman yang ada di surabaya cenderung boros. Informan kedua menegaskan bahwa jika ia mengikuti gaya hidup teman maka tidak bisa merealisasikan tabungan yang dimiliki saat ini.

Manajemen risiko merupakan antisipasi kejadian yang tidak terduga dari segi keuangan. Kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak, dan lainnya. Manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap manajemen risiko. Keempat informan menyatakan bahwa memiliki dana cadangan untuk kejadian yang tidak terduga. Dana cadangan untuk hal tidak terduga berasal dari dana tabungan yang telah disisihkan.

Perencanaan masa depan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan di masa depan sehingga dapat menyiapkan keuangan dari saat ini. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap perencanaan masa depan. Informan pertama merencanakan masa depan dengan mulai mengikuti premi asuransi sebagai antisipasi kesehatan di kemudian hari serta menyisihkan uang untuk ditabung. Informan kedua merencanakan masa depan dengan menyiapkan

instrumen investasi yang dikelola dari sekarang. Informan ketiga menyiapkan masa depan hanya sebatas untuk tujuan menikah dengan cara menabung. Sedangkan informan keempat merencanakan masa depan dengan kebiasaan penganggaran yang telah dilakukan dari sekarang sehingga dapat menjadi bekal dalam pengelolaan keuangan di masa depan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknologi dan edukasi menjadi pendukung dalam pengetahuan serta penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemajuan di bidang teknologi memiliki peran dalam kehidupan pada generasi Z. Peran teknologi bagi penerapan literasi keuangan dirasakan oleh informan. Keempat informan menggunakan teknologi *smartphone* dalam perencanaan keuangan. Informan kedua, ketiga dan keempat menggunakan sebuah aplikasi yang dapat mencatat setiap transaksi sehingga dapat memudahkan dalam kontrol kondisi keuangan secara berkala. Berbeda dengan informan pertama yang melakukan dua pencatatan, pertama dilakukan pencatatan melalui fitur note pada *smartphone* yang kemudian dilakukan pencatatan secara detail di laptop.

Mata kuliah yang mendukung dalam pengetahuan literasi keuangan pada mahasiswa antara lain *financial mathematics*, *financial management*, dan *budgeting*. *Financial mathematics* memberikan pengetahuan dasar perhitungan akuntansi dan pengetahuan mengenai cara menghitung produk keuangan. *Financial management* membantu dalam memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. *Budgeting* membantu dalam proses penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan. Peneliti juga menemukan adanya peran pengalaman dalam pengetahuan literasi keuangan yaitu pada mata kuliah *project accounting & entrepreneurship* yang dapat melatih literasi keuangan mahasiswa secara praktis. Mahasiswa dapat menerapkan penganggaran serta menyusun laporan keuangan pada proyek bisnis masing-masing mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan bahwa empat mahasiswa PSA-UC angkatan 2015 memiliki pengetahuan literasi keuangan pada dimensi *basic financial knowledge*, *saving*

and borrowing, insurance, dan infestation. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Teknologi dan edukasi menjadi pendukung dalam pengetahuan serta penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Peran dalam tahap penentuan sumber dana yang dilakukan informan adalah dapat menentukan sumber dana yang akan dikelola berdasarkan hasil evaluasi pengeluaran, pendapatan yang diperoleh, dan kebutuhan yang di miliki. Tahap kedua adalah peran dalam penggunaan dana yaitu bisa membedakan prioritas kebutuhan dan keinginan, memberikan batas atas pengeluaran, evaluasi pengeluaran, dan tidak pernah mengalami kekurangan dana. Peran pada tahap manajemen risiko adalah menjadikan informan memiliki dana cadangan untuk kejadian yang tidak terduga. Peran dalam tahap perencanaan masa depan adalah menjadikan informan mengetahui tujuan keuangan sehingga dapat merencanakan masa depan dengan cara menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, memiliki tabungan, memiliki asuransi, dan memiliki investasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknologi dan education menjadi pendukung dalam pengetahuan serta penerapan literasi keuangan. Teknologi yang digunakan pada penerapan literasi keuangan adalah penggunaan aplikasi *smartphone* dan laptop. Teknologi sebagai media dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan, mengetahui kondisi keuangan, dan evaluasi keuangan. Mata kuliah yang mendukung dalam pengetahuan literasi keuangan antara lain *financial mathematics, financial management, dan budgeting*. Mata kuliah *project & entrepreneurship* melatih mahasiswa dalam menerapkan penganggaran serta cara menyusun laporan keuangan secara baik dalam pada proyek bisnis mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya mahasiswa memiliki kesadaran untuk menerapkan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi pengelolaan keuangan.
2. Sebaiknya prodi akuntansi meningkatkan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan literasi keuangan seperti bekerja sama dengan OJK melakukan sosialisasi SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia).

3. Sebaiknya Otoritas Jasa Keuangan meningkatkan sosialisasi terkait literasi keuangan dan media yang dapat mendukung dalam penerapan seperti aplikasi pengelolaan keuangan “sikap uangmu”.
4. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam peran penerapan literasi keuangan pada aspek lain di luar pengelolaan keuangan individu seperti dalam aspek sosial dan keuangan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, H. & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, 235–244.
- Albeerdy, M. I. & Gharleghi, B. (2015). Determinants of The Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, Vol. 6, No. 3, 1–10.
- Bencsik, A., Csikos, G., & Juhaz, T. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, Vol. 8, No. 3, 90–106.
- Chotimah, C. & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, Vol. 3, No. 2, 1–10.
- Doda, S. & Fortuzi, S. (2015). The Process of Financial Planning in Personal Finance. *International Journal of Human Resource Studies*, Issn: 2162-3058, Vol. 5, No. 4, 28–35.
- Gunn, J. (2016). *A Quantitative Analysis of Financial Literacy at the University of Mississippi* (Thesis). Malaysia: University of Mississippi.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 48, No. 1–3, 60–70.
- Isomidinova, G. & Singh, J. S. (2017). Determinants of Financial Literacy: A Quantitative Study among Young Students in Tashkent, Uzbekistan. *Electronic Journal of Business & Management*, Vol. 2, No. 1, 61–75.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, P. V. (2015). *Financial Literacy around the World*. Washington: World Bank.

- Lestari, S. (2015). Literasi Keuangan serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 14, No. 02, 1–18.
- Margaretha, F. & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, 76–85.
- Margaretha, F. & Sari, S. M. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16, No. 2, 140–153.
- Melani, A., Al'adawiyah, G. R., Binekasri, R., Rianto, S., Hapsari, D. K., Ismanto, H. W., & Sari, V. E. (2016). *Kumpulan Hasil Liputan Peserta Banking Journalist Academy 2016*. Jakarta: Aji Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Perencanaan Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017*. Jakarta: OJK.
- Putra, Y. S. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal among Makarti*, Vol. 9, No. 18, 123–134.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012–2014. *Jurnal Pelita*, Vol. 11, No 2, 1–13.
- Yushita, N. A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol. 9, No 1, 11–26.